

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tema ini membahas tentang ketahanan rumah tangga pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* yang mengatur tata cara untuk meresmikan suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang disebut dengan pernikahan. Pernikahan adalah suatu hal yang di sunnahkan oleh Allah dengan tujuan memperkuat keimanan dan menambah keturunan dengan tujuan-tujuan yang baik, maka tujuan pernikahan itu untuk membangun kebahagiaan (Michael 2017,17).

Allah Swt telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk menikah khususnya kepada mereka yang mempunyai keinginan dan bekal ekonomi yang cukup serta mampu hidup berkeluarga. dengan demikian maka dapat kita pahami bahwa adanya pernikahan mejadi sarana bagi seluruh makhluk hidup khususnya manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berkasih sayang. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”(Q.S Ar-Rum : 21).

Seseorang yang sudah memasuki kehidupan berumah tangga berarti telah menyiapkan diri untuk menjadi seorang suami ataupun istri yang dapat melengkapi satu sama lain dan menyenangkan pasangannya masing-masing. Pernikahan bukanlah semata-mata untuk pemuasaan hasrat nafsu semata, namun di dalam pernikahan ada hal yang lebih berharga dibandingkan

pemuasaan nafsu semata. Dalam sebuah rumah tangga diharuskan agar dapat menciptakan dan membina rumah tangga yang tentram, membahagiakan, melengkapi, menyayangi dan mengasihi (Andriani & Zaini 2022,57). Namun tidak semua rumah tangga berjalan dengan mulus dan sesuai harapan karena banyaknya pertikaian yang terjadi. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa Islam membenarkan *thalaq* (perceraian). Hal ini dilakukan jika suami istri sudah tidak sanggup untuk menegakkan batas-batas yang telah ditentukan Allah, Sebagai Firman Allah dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 229:

أَلْطَلَّقُ مَرَّتَانٍ فَلِمَسَاكُ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحُ بِإِحْسَنٍ وَلَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا
 ءَاتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ تَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ
 عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الظَّالِمُونَ

Terjemahannya:

“Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali (Setelah itu suami dapat) menahan dengan baik atau melepaskan dengan baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali keduanya (suami dan istri) khawatir tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu (wali) khawatir bahwa keduanya tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah, maka keduanya tidak berdosa atas bayaran yang (harus) diberikan (oleh istri) untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya Barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang zalim” (Q.S Al-Baqarah :229).

Suami dan istri di dalam rumah tangga itu mempunyai hak dan tanggung jawab masing-masing akan tetapi bukan berarti hal itu tidak bisa dilakukan dengan cara kerja sama dan saling membantu karena keluarga merupakan substruktur yang berperan dan berpengaruh pada proses bekerjanya sistem sosial yang lebih besar, maka bekerjanya fungsi keluarga diupayakan untuk dapat dicapai secara baik dan optimal. Jika tidak maka hal itu bisa mengganggu sistem kehidupan yang lebih luas yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Keluarga yang bermasalah menjadi faktor ketidakstabilan di dalam masyarakat. Akibatnya sering terjadi

ketegangan dalam masyarakat, konflik yang berakibat pada ketidakcocokan, tidak terkoordinasi, dan bahkan menimbulkan kekacauan (Sunarto 2023,10-13). Keluarga yang merasa cukup pun tidak menjamin selalu mendapati keharmonisan dalam sebuah keluarga itu sendiri, sehingga banyak keluarga yang tidak harmonis akan melampiaskan kemarahannya pada anak dengan alasan demikian banyak keluarga yang memilih untuk mengakhiri hubungan pernikahan mereka yang mengalami kegagalan dalam membangun keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *warahmah* (Sunarto 2023, 23).

Berbicara tentang kegagalan dalam hubungan pernikahan maka salah satu faktornya adalah hubungan beracun atau dengan istilah *toxic relationship* menjadi salah satu penyebab kegagalan rumah tangga. Perilaku tersebut dapat mengganggu kesehatan fisik maupun psikis dari seseorang bahkan tidak jarang seseorang yang pernah mengalaminya cenderung akan mengakhiri atau memutuskan hubungan yang ia jalani (Girsang & Ningsih, 2015,20). Istilah *toxic relationship* pun kini menjadi masalah sosial atau masalah hubungan yang dialami oleh seseorang. *Toxic* berasal dari Bahasa Inggris, dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia *toxic* berarti racun, mengandung racun, beracun, dan berbisa. Kata *relationship* yang berarti hubungan, perhubungan, pertalian. Baik hubungan keluarga, pertemanan, maupun masyarakat (Aristianto 2020,715).

Toxic relationship merupakan hubungan yang tidak menyenangkan sehingga membuat seseorang menjadi lebih buruk dan merasakan tidak ada kenyamanan dalam menjalani hubungan tersebut. Adapun ciri-ciri dari *toxic relationship* yaitu kecemburuan yang berlebihan, keegoisan tidak adanya kejujuran sikap merendahkan,memberi komentar atau kritikan yang negatif, serta rasa tidak aman dalam menjalani hubungan. Selain itu terdapat sikap manipulatif pada salah satu pasangan. Hubungan yang mengalami *toxic relationship* akan terlihat baik-baik saja dari luar, tetapi bisa berbeda sepenuhnya dengan yang terjadi di dalamnya. Tanda-tanda dari *toxic relationship* dapat berupa kekerasan fisik, kemarahan, ketidakbahagiaan,

gangguan yang dilakukan pasangan dan frustrasi (Setiawan 2022, 35).

Menurut pandangan hukum Islam *toxic relationship* berarti hubungan yang tidak harmonis. *Toxic relationship* dalam hukum islam hampir sejalan maknanya dengan istilah *nusyuz* dalam pernikahan. *nusyuz* memiliki makna yang paling mendekati, yaitu perbuatan menentang atau durhaka baik dilakukan oleh suami atau istri.

Ulama Hanafiyah mengatakan *nusyuz* adalah ketidaksenangan yang muncul antara suami atau istri. Kemudian, ulama Malikiyah menjabarkan *nusyuz* sebagai konflik yang dialami oleh suami istri. Ulama Syafi'iyah menjelaskan bahwa *nusyuz* adalah pertengkaran yang dialami oleh suami istri, sedangkan menurut ulama Hambaliyah memaparkan *nusyuz* sebagai ketidaksenangan dari pihak istri atau suami diiringi dengan hubungan yang tidak harmonis (M. Chudlori 2017, 68).

Meskipun *toxic relationship* dan *nusyuz* ini hampir sejalan tetapi hal ini adalah dua konsep yang berbeda *nusyuz* adalah konsep hukum islam yang berkaitan dengan pelanggaran tanggung jawab dalam pernikahan sedangkan *toxic relationship* adalah istilah psikologis yang menggambarkan hubungan yang tidak sehat secara emosional atau mental, namun *nusyuz* bisa menjadi salah satu indikator bahwa sebuah hubungan itu termasuk kategori *toxic*.

Studi tentang *toxic relationship* ini sudah pernah dikaji sebelumnya yang mana dapat diklasifikasikan menjadi enam dimensi penting terkait *toxic relationship* yang terjadi dalam rumah tangga. Pertama, Upaya untuk mengatasi *toxic relationship* menurut al-Qur'an dan Sunnah (Furqoniyyah 2022; Mamay 2024) Kedua, mengenali bentuk dan konsep *toxic relationship* yang terjadi pada mahasiswa dan keluarga (Wulandari 2022; Sitepu L & Nurmala 2022; Pravita Windi 2024; Syafdana & Gumelar 2024; Inayah 2022; Prasetyo 2024) Ketiga, dampak yang ditimbulkan akibat *toxic relationship* (Ayunda Sari & Wahyuning 2025; Munawarsyah 2025; Harningrum Argatha 2023) Keempat, Perempuan dalam *toxic relationship* (Yulianti 2023; Hariaji 2022; Ariyanti et., al 2025) Kelima,

Pengaruh *toxic relationship* dengan kesehatan mental remaja (Zaka 2022;Mayangpuri 2023;Tri Sofianty 2025;Maharani & Khalifa 2024;Bili 2024) Keenam, Perilaku komunikasi dalam *toxic relationship* (Yuldisya 2023;Sunarto et.,al 2022).

Merujuk keenam aspek studi di atas maka penelitian ini akan lebih spesifik membahas tentang ketahanan rumah tangga pada pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi.

Konteks *toxic relationship* tidak dimaknai sebagai setiap bentuk konflik atau pertengkaran dalam rumah tangga. Konflik merupakan fenomena wajar dalam kehidupan perkawinan dan dapat diselesaikan melalui komunikasi, musyawarah, serta *ishlah*. Namun, suatu hubungan rumah tangga dapat dikategorikan sebagai *toxic relationship* apabila konflik yang terjadi bersifat berulang, sistematis, dan menimbulkan pengaruh negatif terhadap salah satu atau kedua belah pihak.

Toxic relationship dalam penelitian ini dipahami sebagai pola relasi suami istri yang tidak sehat, ditandai dengan adanya penyalahgunaan kekuasaan, pelanggaran hak dan kewajiban perkawinan, serta perilaku yang merugikan secara fisik, psikis, emosional, maupun ekonomi, sehingga menghilangkan rasa aman, martabat, dan kesejahteraan dalam rumah tangga.

maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil contoh kasus *toxic relationship* pada pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini dibuktikan dengan adanya lima pasangan yang mengalami *toxic relationship* namun tetap bertahan dalam rumah tangga tersebut dengan konflik diantaranya :

Tabel 1. 1 Data Pasangan Suami Istri Yang Mengalami *Toxic Relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi

NO	INISIAL	BENTUK
1.	Bapak AK dan Ibu NI	Kekerasan Fisik dan Verbal
2 .	Bapak SI dan Ibu NH	Kekerasan Verbal dan Ekonomi
3.	Bapak LN dan Ibu JI	Kekerasan Verbal
4.	Bapak TA dan Ibu DS	Kekerasan Fisik dan Verbal

NO	INISIAL	BENTUK
5.	Bapak MA dan Ibu WI	Kekerasan Fisik dan Verbal

Sumber: Diolah dari data lapangan

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan meneliti lebih lanjut pembahasan ini dalam bentuk skripsi dengan judul "Ketahanan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Yang Mengalami *Toxic Relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah "Bagaimana ketahanan rumah tangga pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi?"

1.3 Pertanyaan Penelitian

Masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk dan faktor terjadinya *toxic relationship* terhadap pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apa faktor yang mempengaruhi istri untuk mempertahankan rumah tangga yang mengalami *toxic relationship* dan dampak *toxic relationship* terhadap psikologis, emosional dan dinamika kehidupan rumah tangga di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Bagaimana tinjauan hukum perkawinan Islam terhadap pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai orientasi dan tujuan yang hendak dicapai adapun tujuan yang ingin dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk dan faktor penyebab terjadinya *toxic relationship* terhadap pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi istri untuk

mempertahankan rumah tangga yang mengalami *toxic relationship* dan menganalisis dampak *toxic relationship* terhadap psikologis, emosional dan dinamika kehidupan rumah tangga pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Untuk menganalisis tinjauan hukum perkawinan Islam terhadap pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5 Signifikan Penelitian

Adapun signifikansi penelitian manfaat akademiknya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan intelektual, dan menambah wawasan baik bagi penulis, masyarakat, akademisi, organisasi dan pengkaji hukum terhusus bidang hukum keluarga islam. Penelitian ini diharapkan juga menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya terkait dengan *toxic relationship*. Secara praktis penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan dan solusi bagi pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi.

1.6 Landasan Teori

Agar lebih terfokus dengan kajian dan tidak salah dalam memahami judul serta permasalahan maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Ketahanan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami istri dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas dan kebawah sampai dengan derajat ketiga. Sehingga keluarga dapat diartikan sebagai sebuah kelompok orang yang dihubungkan dengan adanya kekerabatan yang terbentuk dari sebuah proses pernikahan hingga berkembang biak memiliki keturunan walaupun tidak hidup dalam satu atap.

Ketahanan keluarga dalam UU No. 52 Tahun 2009 (Revisi UU No.10 Tahun 1992) adalah keadaan dinamis keluarga dengan keuletan dan

ketangguhan dan memiliki keahlian fisik materiil untuk memiliki hidup mandiri serta melakukan pengembangan terhadap diri serta keluarga untuk dapat hidup harmonis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin (*Matriks Ruu Ketahanan Keluarga 1 Pasal 1 Ayat 1* 2009,5).

Sedangkan Ketahanan keluarga dalam perspektif Islam merupakan bentuk ideal dari tujuan berkeluarga, yakni sakinah. Keluarga sakinah perlu ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang merupakan subsistem dari sistem sosial menurut al-Qur'an. Said Agil Husni Al-Munawar menjelaskan syarat tegaknya keluarga sakinah yakni: 1) Diperlukan Mahabbah, Mawaddah, dan Rahmah. 2) Adanya rasa saling membutuhkan antara suami dan istri. 3) memperhatikan cara bergaul dengan pasangan, yakni harus memperhatikan nilai-nilai yang ma'ruf bukan hanya benar dan hak. 4) memiliki lima pilar keluarga sakinah pada internal setiap diri yakni memiliki kecendrungan kepada agama, mudah menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam bergaul, serta selalu intropeksi. 5) pilar lainnya pada hubungannya dengan anggota lain yakni saling setia dengan pasangan, anak-anak yang berbakti kepada orang tua, lingkungan yang sehat dan harmonis, murah dan mudah rezekinya (Azizah 2018, 115).

maka dapat disimpulkan ketahanan rumah tangga merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan sebuah keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang secara utuh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ketahanan keluarga tidak hanya diukur dari kestabilan ekonomi dan terpenuhi materi, tetapi juga dari kualitas hubungan antara anggota keluarga, kemampuan dalam menyelesaikan konflik, serta kemampuan untuk menjaga nilai-nilai moral, etika dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Toxic Relationship*

Toxic relationship saat ini sangat banyak terjadi di lingkungan sekitar namun banyak dari korban tidak menyadai hal itu, *Toxic* berasal dari Bahasa Inggris, dalam *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* *toxic* berarti racun, mengandung racun, beracun, dan berbisa. Kata *relationship* yang berarti hubungan, perhubungan, pertalian. Baik hubungan keluarga, pertemanan, maupun masyarakat (Aristianto 2021,716).

Toxic relationship merupakan hubungan yang tidak menyenangkan sehingga membuat seseorang menjadi lebih buruk. Adapun ciri-ciri dari *toxic relationship* yaitu kecemburuan yang berlebihan, keegoisan, tidak adanya kejujuran, sikap merendahkan, memberi komentar atau kritikan yang negatif, serta rasa tidak aman dalam menjalani hubungan (Agustin 2024, 73)

Selain itu terdapat sikap manipulatif pada salah satu pasangan dimana adanya sebuah situasi dimana pelaku melakukan kesalahan, akan tetapi kesalahan tersebut ditutupi dan akan menyalahkan pasangannya untuk keuntungan pribadi, bersifat kritis pada setiap orang. Hubungan yang mengalami *toxic relationship* akan terlihat baik-baik saja dari luar, tetapi bisa berbeda sepenuhnya dengan yang terjadi didalamnya. tanda-tanda dari *toxic relationship* dapat berupa kekerasan fisik, kemarahan, ketidakbahagian, gangguan yang dilakukan terhadap pasangannya dan frustrasi (Nadia Nurul 2023,12).

3. *Nusyuz*

"*Nusyuz*" berasal dari Bahasa Arab, dari kata "*nazyaza-yansyuzu wa nusyuzan*", yang berarti durhaka, menentang, menonjol, meninggi, dan bertindak kasar. Memang, secara terminologis, definisi *nusyuz* berasal dari pemahaman para ahli fikih, seperti Hanafiyah, yang mendefinisikan itu sebagai hubungan yang tidak bahagia antara pasangan suami istri yang menimbulkan permusuhan di antara mereka, dan Ahli Fiqih Malikiyah, yang mendefinisikan itu sebagai hubungan yang tidak baik antara suami dan istri yang menimbulkan permusuhan di antara mereka (Irianto 2006, 162). Ahli

fikih dari golongan Syafi'iyah mendefinisikan *nusyuz* sebagai hubungan yang tidak akur atau berselisih antara pasangan pernikahan. Ahli fiqih dari golongan Hambaliyah mengatakan bahwa *nusyuz* adalah hubungan yang tidak harmonis antara suami dan istri sehingga menimbulkan konflik antar keduanya (Ulpah Andayani, Nurliati Ahmad 2022, 110).

1.7 Studi Literatur

Untuk membantu memecahkan masalah sesuai dengan penjelasan tentang kerapuhan rumah tangga pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di atas, maka penulis ingin mencari dan menelaah referensi literatur atau penelitian terdahulu mengenai *toxic relationship*.

1. Taaliyatul Furqoniyya NIM E03218028 (2022) skripsi yang berjudul: *"Toxic Relationship dalam al-Qur'an"*. dalam penelitian ini berfokus pada studi tematik atas ayat-ayat tentang hubungan tidak sehat dalam pernikahan (Furqoniyyah, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan mengkaji bagaimana ketahanan rumah tangga pada pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Kuantan Singingi.
2. Resty Wulandari NIM 07021181722011 (2021) Skripsi yang berjudul *"Fenomena Toxic Relationship dalam Pacaran pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya"* dalam penelitian tersebut fokus pembahasannya adalah fenomena *toxic relationship* dalam hubungan pacaran dengan kasus tiga mahasiswa Universitas Sriwijaya yang mengalami hubungan *toxic* dalam pacaran, diantaranya; FA selalu dituntut pacarnya untuk mengikuti semua keinginannya dan banyak kegiatan yang dibatasi. EBA banyak aktivitas yang diatur dan setiap kegiatan harus lapor sama pacarnya. NDA memiliki pacar yang posesif, cemburu berlebihan hingga saat pacarnya marah ia mengalami kekerasan fisik seperti ditendang, ditampar, dicekik dan dijambak rambutnya. Selain itu, NDA juga sering dipanggil dengan sebutan yang kasar dan terkesan melecehkan. Skripsi tersebut dengan penelitian

ini mempunyai persamaan dari segi gambaran hubungan *toxic* yang ditandai dengan kekerasan (Wulandari,2021). Perbedaan penelitian ini akan fokus pada pembahasan tentang ketahanan rumah tangga pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* dalam pernikahan (pasangan yang sudah menikah).

3. Rina Ayu Agustin NIM 223206050019 (2024) dengan judul tesis "*Toxic Relationship Sebagai Alasan Perceraian, Analisis Putusan Hakim di Pengadilan Agama Jember Perspektif Psikologi Keluarga*" isi tesis ini membahas tentang alasan-alasan terjadinya hubungan *toxic Relationship* dalam duduk putusan hakim No. 4119/Pdt.G/2023/PA.Jr. dan Putusan No. 101 /Pdt.G/2024/PA.Jr dapat dilihat dari duduk perkara yang berawal dari penggugat dan tergugat sering bertengkar bahkan ikut campurnya peran orang tua dalam rumah tangga anak. Maka dapat disimpulkan alasan terjadinya hubungan *toxic* timbul dari faktor Internal : yaitu pasangan itu sendiri dan faktor eksternal yaitu orang tua atau pihak ke tiga (Agustin, 2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi apa yang diteliti penelitian Rina Ayu Agustin membahas tentang *toxic relationship* yang menjadi alasan perceraian sedangkan penelitian ini peneliti membahas tentang ketahanan rumah tangga pada pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* yang di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Linda Sitepu (2022) dengan judul jurnal "*Mengenali Toxic Relationship dalam Keluarga di Universitas Potensi Utama*" isi dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana dampak *toxic relationship* dalam keluarga terutama bagi anak. Anak yang tumbuh di lingkungan *toxic family* cenderung memiliki kecemasan dan ketakutan terhadap orangtuanya *toxic family* adalah kondisi keluarga yang saling menyakiti dan merusak fisik, mental dan psikologis satu sama lain. Selain itu, individu yang berada dalam *toxic family* tidak mendapatkan dukungan yang cukup. Anggota keluarganya justru menjadi pihak yang menghambat perkembangan dirinya (Sitepu L & Nurmala Y,

2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang bagaimana ketahanan rumah tangga pada pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship*.

5. Pravita Windi Anatasa Nitria, Burhanatut Dyana, Indah Listyorini (2024) jurnal dengan judul "*Toxic Relationship Maintenance dalam Pernikahan Untuk Mencegah KDRT Menurut Perspektif Mark Manson dan Mu'asyarah Bil Ma'ruf*" isi dalam jurnal ini membahas tentang Konsep *toxic relationship maintenance* menurut Mark Manson dan *mu'asyarah bil ma'ruf* dilakukan dengan menjauhkan hubungan dari perilaku *toxic* serta menjalankan hak dan kewajiban pernikahan secara seimbang. Kedua konsep ini memiliki perbedaan, di mana Mark Manson lebih menekankan untuk melakukan komitmen dan mengenali tiga kebutuhan emosional dasar pasangan (Pravita Windi, 2024). Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis akan membahas tentang ketahanan rumah tangga pada pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship*.
6. Sanarto, Ahmad Adri Riva'I, Arifuddin (2023) jurnal dengan judul "*Upaya Mengatasi Toxic Family di Desa Sungai Bunga Prespektif Hukum Keluarga*" jurnal ini membahas tentang bagaimana upaya dalam mengatasi *toxic family* yang terjadi di desa Sungai Bungo karena *toxic family* ini jika terus dibiarkan maka akan banyak hal buruk yang akan terjadi terutama gangguan psikologi korban, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi *toxic family* dalam hukum keluarga yaitu: pertama, bersabar dalam menerima pasangan, kedua, selalu komunikatif dengan pasangannya, ketiga, menyimpan hal-hal yang tidak perlu diceritakan, keempat, selalu mengingatkan pasangannya, kelima, menghindari atau keluar dari zona *toxic*. Selanjutnya upaya yang dikelola dengan baik dapat memberikan efek positif bagi kedua pasangan serta terhadap keutuhan rumah tangga. Upaya yang tidak dikelola dengan baik sebaliknya akan berefek negative terhadap keutuhan rumah tangga (Sunarto et al., 2023). Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah jurnal ini membahas tentang

upaya mengatasi *toxic family* menurut hukum keluarga sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang ketahanan rumah tangga pada pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship*.

7. Guruh Patonah Saninur Anisa Wati NIM 200301036 (2023) judul skripsi "*Komunikasi Interpersoinal Pasangan Suami Istri dalam Mengatasi Rumah Tangga Toxic Relationship*" Skripsi ini membahas tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara suami istri agar tidak terjadinya *toxic relationship* dalam rumah tangga tersebut (Guruh Patonah Saninur Anisa Wati, 2023). Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah skripsi ini spesifik membahas tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara suami istri untuk mencegah terjadinya *toxic relationship* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang faktor yang mempengaruhi pasangan suami istri yang mempertahankan rumah tangga yang mengalami *toxic relationship*.
8. Nirwana Ayunda, Sri Wahyuning (2025) jurnal dengan judul "*Dampak Toxic Relationship Pada Perilaku Sosial Mahasiswa Telkom*" jurnal ini membahas tentang dampak terhadap perilaku sosial yang disebabkan oleh *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa Telkom (Ayunda Sari & Wahyuning, 2025). Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah jurnal ini membahas tentang dampak terhadap perilaku sosial yang difokuskan kepada mahasiswa Telkom yang mengalami *toxic relationship* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.
9. Abdul Munir, Nelly Afriani (2021) jurnal dengan judul "*Toxic Relationship Sebagai Pemicu Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Kasus Pada Empat Korban Toxic Relationship)*" penelitian ini membahas tentang perilaku *toxic relationship* ini sangat rentan untuk memicu terjadinya kekerasan terhadap

perempuan Yang berakar dari budaya patriarki yang membuat perempuan selalu dinomorduakan dalam hal apa saja karena perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah (Afriani, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus pada *toxic relationship* yang menjadi salah satu penyebab perempuan mendapatkan perlakuan kekerasan karena perempuan selalu dianggap makhluk yang lemah sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

10. Munawarsyah (2025) jurnal yang berjudul “Perceraian Sebagai Solusi dalam Rumah Tangga *Toxic*: Analisis Hukum dan Dampaknya terhadap Keluarga” jurnal ini membahas tentang berbagai aspek terkait perceraian, termasuk dampak psikologis, sosial, dan pertimbangan mengenai perceraian sebagai solusi. Perceraian adalah fenomena yang kompleks dan sering kali melibatkan berbagai emosi serta tantangan bagi individu dan keluarga. Meskipun perceraian dapat menjadi pilihan yang sulit, dalam beberapa situasi, hal ini dapat menjadi langkah yang diperlukan untuk melindungi kesehatan mental dan fisik anggota keluarga (Munawarsyah, 2025). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini membahas tentang perceraian menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menghindari konflik terus menerus dalam rumah tangga untuk melindungi kesehatan fisik dan mental anggota keluarga sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

11. Agatha Kusuma Harningrum NIM 17410206 (2023) Skripsi yang berjudul “Regulasi Emosi Korban *Toxic Relationship* (Studi Fenomena)” skripsi ini membahas faktor penyebab *toxic relationship* melibatkan perselingkuhan,

ancaman, ketidakterbukaan, dan khawatir berlebihan. Ketidakseimbangan kuasa antar gender juga menjadi penyebab kekerasan dalam hubungan, yang dapat diatasi dengan memaknai hakikat cinta bukan sebagai kepemilikan. Korban disarankan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kekerasan dan menyalurkan emosi negatif dengan baik serta mencari bantuan dari orang terdekat atau tenaga ahli dalam mengatasi trauma (Harningrum Argatha, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini membahas tentang faktor terjadinya *toxic relationship* salah satu yaitu karena ketidakseimbangan kuasa antar gender sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

12.Yulianti Reata NIM E031181506 (2023) Skripsi yang berjudul “Perempuan Dalam *Toxic Relationship* (Studi Kasus Pasangan Pacaran Pada Kalangan Mahasiswa di Kota Makassar). Penelitian ini berfokus pada mahasiswa perempuan yang sedang berada dalam hubungan *toxic relationship*. proses terjadinya *toxic relationship* pada kalangan mahasiswa di kota Makassar dipengaruhi oleh faktor kenyamanan, keluarga dan trend gaya pacaran di media sosial. Hubungan yang terjadi adalah hubungan manipulatif yang akan berdampak pada terjadinya kekerasan secara verbal dan fisik. Hasil dalam penelitian ini mendapatkan bahwa dalam hubungan *toxic* perempuan yang selama ini dikatakan hanya sebagai korban ternyata dapat menjadi pelaku, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan *toxic* laki-laki maupun perempuan dapat menjadi pelaku sekaligus menjadi korban dalam hubungan *toxic*. Kemudian hubungan akan terus dipertahankan dengan alasan hubungan yang sudah berjalan lama, ketergantungan dan keluarga yang sudah saling mengenal (Yulianti, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini membahas tentang *toxic relationship* tidak hanya

dilakukan oleh laki-laki saja namun perempuan juga menjadi pelaku dan hubungan itu akan tetap dipertahankan karena sudah terlalu sama sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

13. Marcelina Bili Nim 2002048 (2024) Skripsi yang berjudul “ Hubungan *Toxic Relationship* Dengan Penggunaan Media Sosial Dan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Angkatan 2021 STIKES Bedhesda Yakkum Yogyakarta” Penelitian ini membahas hubungan *toxic* dengan media sosial dan dampaknya terhadap kesehatan mental (Bili, 2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini membahas tentang hubungan perilaku *toxic* yang disebabkan oleh sosial media dan dampaknya terhadap kesehatan mental korban sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.
14. Kettrin Dwi Maharani, Anna Dina Khalifa (2024) Jurnal ini berjudul “Pengaruh *Toxic Relationship* Pada Remaja di Indonesia” penelitian ini membahas tentang pengaruh sikap *toxic relationship* terhadap remaja di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesadaran terhadap *toxic relationship* dimulai dengan pengenalan dan identifikasi diri dalam hubungan *toxic relationship*. Dampaknya meliputi stres emosional, depresi, dan penurunan kualitas hidup. Mereka juga menciptakan ruang bagi pertumbuhan pribadi dan perubahan positif setelah keluar dari hubungan yang merugikan. Pertumbuhan positif melibatkan perubahan pola pikir, peningkatan kepercayaan diri, dan kemampuan menetapkan batasan hubungan. Dukungan sosial dan profesional memainkan peran penting dalam proses pemulihan (Maharani & Kalifa,

2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh toxic relationshi pada kalangan remaja di Indonesia sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

15. Tri Sofianty (2025) NIM 202.3.6.020 Skripsi yang berjudul "*Toxic Relationship* Pada Remaja Akhir di Kota Manado". Penelitian ini membahas tentang remaja akhir yang mengalami *toxic relationship* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja akhir yang mengalami *toxic relationship* mengalami kekerasan semasa menjalin hubungan yaitu kekerasan secara fisik, verbal dan seksual. Sehingga dampak yang mereka rasakan ialah adanya penurunan harga diri, tekanan, perasaan setres, serta adanya rasa trauma (Tri Sofianty, 2025). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus membahas *toxic relationship* yang dialami oleh remaja akhir di Manado sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

16. Nur Inayah (2022) NIM 173218046 Skripsi yang berjudul "*Analisis Toxic Relationship* Dalam Pacaran dan Relevansinya Dengan Pola Perilaku Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". Penelitian ini membahas tentang mahasiswa yang yang terjerat *toxic* dalam pacaran. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *toxic relationship* dalam pacaran di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mewujud menjadi empat bentuk kekerasan, yakni kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan finansial dan kekerasan emosional. Ada dua jenis faktor yang menyebabkan terjadinya *toxic relationship* di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel

Surabaya, yakni faktor dari dalam individu dan faktor lingkungan. Dampak yang ditimbulkan akibat *toxic relationship* di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dapat digolongkan menjadi dua jenis yakni dampak psikologis dan dampak sosial menyangkut kehidupan sosialnya (Inayah, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus pada perilaku *toxic relationship* yang terjadi pada Mahasiswa Universita Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam hubungan pacaran sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

17. Rahmawati Mahardika Hariaji NIM F.131.18.0145 (2022) Skripsi yang berjudul “ Resilensi Pada Perempuan Yang Mengalami *Toxic Relationship*”. Penelitian ini membahas tentang gambaran resiliensi yang ditunjukkan oleh perempuan yang mengalami *toxic relationship*. Penelitian ini menemukan bahwa gambaran resiliensi pada perempuan yang mengalami *toxic relationship* berbeda-beda sebagai hasil interaksi dari beberapa aspek dan faktor yang memengaruhinya, adapun aspek yang ditemukan pada perempuan yang mengalami *toxic relationship* yaitu aspek pengendalian impuls dan aspek optimisme. Adapun faktor yang memengaruhi resiliensi perempuan yang mengalami *toxic relationship* yaitu faktor dukungan lingkungan, faktor risiko dan protektif internal, dan faktor risiko dan protektif eksternal (Hariaji, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus terhadap resiliensi pada perempuan yang mengalami *toxic relationship* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

18. Andini Mayangpuri NIM 1904331 (2023) Skripsi yang berjudul “Hubungan *Toxic Relationship* Dengan Kesehatan Mental Remaja Tunanetra di SLBN A Pajajaran”. Penelitian ini membahas tentang adanya hubungan pertemanan yang *toxic* dikalangan remaja tunanetra (Mayangpuri, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus pada *toxic relationship* yang terjadi pada kalangan remaja tunanetra sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.
19. Muhammad Syafi' Zaka NIM 1840110068 (2022) Skripsi yang berjudul “Pengaruh Hubungan Tidak Sehat (*Toxic Relationship*) dengan kesehatan mental Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus”. Penelitian ini berfokus pada pengaruh hubungan tidak sehat (*toxic relationship*) terhadap kesehatan mental Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus (Zaka, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini fokus membahas pengaruh *toxic relationship* terhadap kesehatan mental sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.
20. Fadia Dwi Prasetyo (2024) Jurnal yang berjudul “Mengenal Perilaku *Toxic Relationship* dan Dampak Pada Kesehatan Mental dan Fisik”. Penelitian ini membahas tentang fenomena *toxic relationship*, sebuah hubungan yang dicirikan oleh pola perilaku merugikan (Prasetyo, 2024). Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus mencakup hubungan yang menimbulkan rasa takut dan tertekan, perasaan tidak nyaman, kepemilikan yang berlebihan, serta kekerasan fisik serta dampak yang ditimbulkannya sedangkan

penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

21. Mamay Ihlusul Amal NIM 2010505004 (2024) Skripsi yang berjudul “Hadis-Hadis Tentang *Toxic Relationship* (Metode Tematik)”. Penelitian ini membahas tentang kajian hadis-hadis dan maknanya yang membahas tentang *toxic relationship* dalam rumah tangga (Mamay, 2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus pada hadis yang membahas tentang *toxic relationship* yang terjadi dalam rumah tangga sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.
22. Nanda Nabila Syafdana, Rangga Galura Gumelar (2024) Jurnal ini berjudul “Fenomenologi *Toxic Relationship* dalam Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Dewasa Muda”. Penelitian ini membahas tentang pasangan yang mengalami hubungan yang tidak sehat dan *toxic* dan komunikasi dalam hubungan seperti ini cenderung negatif sehingga menciotakan membatasi diri dalam hubungan (Syafdana & Gumelar, 2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian ini berfokus pada pada fase dewasa muda yang rentan terhadap ketidakstabilan emosional, kurangnya kemandirian, dan kedewasaan yang memicuhubungan *toxic*. *Toxic relationship* dapat berdampak pada kemampuan komunikasi interpersonal seorang individu yang penting untuk masa depan sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

23. Vania Leilani Yuldisya NIM 190107030015 (2023) Skripsi yang berjudul “Perilaku Komunikasi *Toxic Relationship* Pasangan Pacaran”. Penelitian ini membahas tentang perilaku komunikasi *toxic relationship* dapat dilihat penggunaan kata kasar dalam berkomunikasi (verbal). Ekspresi dan nada bicara menjadi cara menyampaikan emosi (bahasa tubuh). Terdapat ciri atau tanda untuk mengekspresikan perasaan marah yang hanya dipahami oleh pasangan tersebut, terkadang tanda yang digunakan menimbulkan perasaan mengancam bagi salah satu dari pasangan (tanda) (Yuldisya, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini membahas tentang komunikasi dari perilaku toxic pada pasangan pacaran sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.
24. Ayudya Venus Az Zahro, Nina Yuliana (2023) Jurnal yang berjudul “Fenomena Dan Upaya Pencegahan *Toxic Relationship* Pada Remaja”. Penelitian ini membahas tentang kasus *toxic relationship* yang terjadi di kalangan remaja dan upaya untuk pencegahan terjadinya *toxic* tersebut hal ini terjadi karena adanya peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja dan banyak perubahan dalam segi fisik, emosional dan biologis dan remaja pacaran merupakan budaya atau fenomena yang sangat umum di kalangan remaja cara mereka membangun hubungan tentu saja didasarkan pada kesamaan mereka, yang bisa membuat mereka membentuk hubungan yang lebih dekat tetapi tidak jarang hubungan tersebut bisa menjadi tidak sehat (Sultan & Tirtayasa, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus pada fenomena dan upaya pencegahan *toxic relationship* terhadap remaja sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic*

relationship dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

25. Ridha Putri Ariyanti, Asrul Nur Iman (2025) Jurnal yang berjudul “Analisis Resepsi *Toxic Relationship* Pada Remaja Perempuan Melalui Konten TikTok”. Penelitian ini membahas tentang remaja perempuan memahami dan menafsirkan pesan mengenai *toxic relationship* yang disampaikan melalui konten TikTok. Mayoritas informan menganggap pesan yang disampaikan relevan dan penting dalam meningkatkan kesadaran akan karakteristik hubungan yang sehat maupun tidak sehat. Namun, beberapa informan bersikap lebih kritis dengan menyatakan bahwa beberapa konten terlalu menyederhanakan kompleksitas hubungan (Ariyanti et al., 2025). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus pada remaja perempuan di Kabupaten Bekasi mampu menginterpretasikan pesan mengenai *toxic relationship* dalam konten TikTok sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada alasan pasangan suami istri di Desa Lubuk Ambacang yang mengalami *toxic relationship* dan dampak yang disebabkan pada psikologis dan emosional serta kehidupan rumah tangga pasangan tersebut.

Dari 25 studi di atas tentang *toxic relationship* ini sudah pernah dikaji sebelumnya yang mana dapat diklasifikasikan menjadi enam dimensi penting terkait *toxic relationship* yang terjadi dalam rumah tangga. Pertama, Upaya untuk mengatasi *toxic relationship* menurut al-Qur'an dan Sunnah (Furqoniyyah 2022; Mamay 2024) Kedua, mengenali bentuk dan konsep *toxic relationship* yang terjadi pada mahasiswa dan keluarga (Wulandari 2022; Sitepu L & Nurmala 2022; Pravita Windi 2024; Syafdana & Gumelar 2024; Inayah 2022; Prasetyo 2024) Ketiga, dampak yang ditimbulkan akibat *toxic relationship* (Ayunda Sari & Wahyuning 2025; Munawarsyah 2025; Harningrum Argatha 2023) Keempat, Perempuan dalam *toxic relationship* (Yulianti 2023; Hariaji 2022; Ariyanti et., al 2025) Kelima,

Pengaruh *toxic relationship* dengan kesehatan mental remaja (Zaka 2022;Mayangpuri 2023;Tri Sofianty 2025;Maharani & Khalifa 2024;Bili 2024) Keenam, Perilaku komunikasi dalam *toxic relationship* (Yuldisya 2023;Sunarto et.,al 2022).

Penelitian di atas sudah membahas tentang *toxic relationship* dan menimbulkan beberapa dampak, salah satunya kerapuhan rumah tangga pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* disebabkan oleh kurang baik komunikasi, saling tidak percaya dan terlalu mencurigai pasangan dan kurangnya komunikasi dalam keluarga besar dampaknya terhadap ketahanan keluarga.

1.8 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan upaya pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mendekati responden, baik dengan melakukan wawancara atau survey langsung. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kejadian dan kasus yang terjadi dilapangan. Sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan masalah Ketahanan rumah tangga pada pasangan suami istri yang mengalami *toxic Relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi.

1.8.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder sebagai berikut :

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang masih mempertahankan rumah tangganya yang mengalami *toxic relationship* seperti 5 pasangan suami istri yang penulis paparkan di data kasus.

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dibaca, artikel, jurnal, dan beberapa website yang berkaitan dengan penelitian, digunakan sebagai data pendukung penelitian.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, proses pengumpulan data dengan mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung *toxic relationship* yang terjadi pada pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Wawancara, metode ini melibatkan wawancara dengan narasumber yang mengalami *toxic relationship* dalam rumah tangganya dan masih tetap ingin bertahan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban yang terstruktur dan sepihak untuk memperoleh informasi dan data verbal yang jelas. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan 5 pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* yaitu: 1) Bapak AK dan Ibu NI, 2) Bapak SI dan Ibu NH, 3) Bapak LN dan Ibu JI, 4) Bapak TA dan Ibu DS, 5) Bapak MA dan Ibu WI. Namun, penulis boleh saja mengajukan pertanyaan yang melampaui apa yang tertulis namun tetap mengarah pada topik utama.
3. Dokumentasi, mengacu pada catatan tertulis atau berupa surat untuk memperkuat data utama terkait dengan ketahanan rumah tangga pada pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di Desa Lubuk Ambacang, maka diperlukan data pendukung lainnya yang dapat diperoleh dari dokumen tertulis dan sebagainya. Peneliti mengambil dan mengumpulkan data dari catatan wawancara, penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen yang membahas tentang *toxic relationship*.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Proses dalam analisa data kualitatif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (reduksi data) yaitu dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan narasumber yaitu pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* Sehingga datanya yang kemudian sudah melalui proses reduksi akan sangat terlihat jelas.
2. Data display (penyajian data) Penyajian data ini bisa dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Pada penelitian ini proses penyajian data yaitu menyajikan data yang telah sesuai dengan ketahanan rumah tangga pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship*.
3. Verifikasi (penarikan kesimpulan) Penarikan kesimpulan ini dikutip dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah diperiksa berdasarkan fakta yang didapatkan di lokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil data-data terkait dengan ketahanan rumah tangga pada pasangan suami istri yang mengalami *toxic relationship* di Desa Lubuk Ambacang kabupaten kuantan Singingi.